

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimensi spiritual atau ruh mengantar manusia untuk cenderung kepada keindahan, pengorbanan, kesetiaan, pemujaan, dan sebagainya. Ia mengantarkan manusia kepada suatu realitas yang Maha Sempurna, yaitu realitas *ilahiah*. Alquran tidak memandang manusia sebagai makhluk yang tercipta secara kebetulan, atau tercipta dari kumpulan atom, tapi ia diciptakan setelah melalui perencanaan untuk mengemban tugas, oleh karena itu manusia dibekali dengan potensi dan kekuatan positif dan negatif. Kekuatan positif dapat mengubah corak kehidupan ke arah yang lebih baik, sedangkan kekuatan negatif dapat mengubah corak kehidupan ke arah yang lebih buruk.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka jelas bahwa manusia memerlukan agama dalam hidupnya dan peran *da'i* sangat diperlukan untuk mendakwahkan seseorang untuk kembali

kepada perintah agamanya. Oleh karena itu Di dalam Dakwah terdapat suatu upaya seseorang mengganti kesalahan-kesalahan dengan kebajikan dan baktinya sebagai hamba Allah, terdapat pula suatu upaya membantu seseorang yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan merujuk kepada Alquran dan *as-Sunah*. Dakwah sendiri merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, kemudian dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan.

Dakwah Islam merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku

sasaran dakwah sesuai tujuan-tujuan yang dirumuskan.¹ Maka, dari definisi tersebut dinyatakan bahwa Dakwah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dakwah (*da'i*) dengan berbagai macam cara agar objek dakwah (*mad'u*) berubah dari satu tatanan, cara pandang, perilaku, kepada tatanan yang lebih baik, dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun akhirat.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa Dakwah Islam adalah aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi *da'i* bersifat membantu, maka konsekuensinya individu itu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Alquran dan sunah Rasul-Nya). Pada akhirnya individu diharapkan selamat dan

¹ Didin Hafhiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998),p.77.

memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.

Dalam Dakwah keagamaan memuat beberapa unsur, diantaranya yaitu *Da'i* (subjek dakwah), *Mad'u* (objek dakwah) *maudhu* (pesan), *washilah* (media), dan metode da'wah. Salah satu unsur *irsyad* adalah *maudhu* (pesan). Pesan adalah materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, berupa keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kandungan Alquran dan as-Sunah.

Pentingnya materi dalam sebuah proses dakwah yaitu akan menunjang keberhasilan *da'i* maupun *mad'u* dalam mengatasi permasalahan, karena dari adanya suatu materi, proses dakwah Islam akan menghasilkan dan menjawab suatu kebutuhan atau ekspektasi dakwah. Oleh karena itu, seorang *da'i* perlu menguasai materi sebelum proses dakwah berlangsung, hal tersebut merupakan sebuah standar yang nyata, di mana seorang *da'i* harus mengasah kemampuan dakwahnya sebelum dia menjadi *da'i*. Di dalam sebuah materi terdapat konsep dasar yang menjadi kunci keberhasilan seorang *da'i*. Dengan memahami

konsep dasar, *da'i* mampu mengetahui rumus dan teori dengan mudah, dan bisa memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dan bagaimana cara mengatasi permasalahan.

Sumber materi Dakwah Islam saat ini sudah mencakup seluruh elemen media, seperti surat kabar, buku, film, radio, televisi, dan komputer. Namun, dalam Dakwah Islam rujukan utama yang dijadikan pegangan adalah "*Tuntunan Allah*" yaitu berupa Kitab Suci Alquran dan sunah rasul-Nya. Dipilihnya "*Tuntunan Allah*" sebagai rujukan utama atas dasar pertimbangan, bahwa: (1) Allah adalah Pencipta manusia, tentu lebih mengetahui kekuatan dan kelemahan manusia, dan untuk mengelola kekuatan dan kelemahan itu Allah menciptakan aturan berupa kitab panduan (Alquran) dan ketetapan (sunah) rasul-Nya, (2) Allah yang menciptakan manusia lengkap dengan segala *potensinya* tentu lebih mengetahui tujuan dan manfaatnya, Allah juga lebih mengetahui bagaimana cara mengembangkan dan memfungsikannya, (3) tujuan diciptakannya manusia adalah sebagai *khalifah* dan sekaligus *ibadah* kepadanya, sementara ibadah harus sesuai dengan tuntunan Allah. Jika tingkah laku

manusia tidak selaras dengan tuntunan Allah, maka hilanglah nilai ibadahnya, dan (4) secara keilmuan diakui, bahwa kitab suci memiliki nilai kebenaran mutlak dan berlaku sepanjang zaman, jika da'i merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci dan sunah rasul, maka diyakini hasilnya lebih optimal. Namun bukan berarti dilarang menggunakan rujukan ilmu pengetahuan, sejauh tidak bertentangan dengan tuntunan agama. Salah satu bentuk materi dan media yang menjadi rujukan setelah kitab suci Alquran dan Sunah Rasul ialah sebuah buku. Buku-buku yang mengandung pesan-pesan hikmah yang dapat membangkitkan semangat dan memberi solusi kepada ekspektasi Dakwah.

Pesan-pesan hikmah tersebut mengandung imbauan pesan yang disebut *message appeals*. Bila pesan-pesan dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain maka da'i harus menyentuh *motif* yang menggerakkan atau mendorong perilaku *mad'u*. Dengan kata lain, da'i secara psikologis mengimbau *mad'u* untuk menerima dan melaksanakan gagasannya.

Imbauan pesan atau *message appeals* terdiri dari lima bagian yaitu:

1. Imbauan Rasional
2. Imbauan Emosional
3. Imbauan Takut
4. Imbauan Ganjaran
5. Imbauan Motivasional²

Dari uraian tersebut, maka dinyatakan kembali bahwa pesan-pesan tersebut bisa mempengaruhi *mad'u* ketika *da'i* mampu menyentuh motif yang menggerakkan atau mendorong perilaku *mad'u*. Oleh karena itu, imbauan motivasional sangat penting digunakan.

Banyak orang yang dianugerahkan kecerdasan, bakat, serta kemampuan yang luar biasa dalam kehidupannya tetapi tidak dapat sukses secara optimal dan terkadang hanya menyalahkan nasibnya saja dalam kehidupan. Padahal jika dilihat dengan lebih seksama, semuanya itu terjadi bukanlah karena kurangnya kemampuan yang ia miliki namun karena kurangnya

² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komuniaksi*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), p. 68

motivasi dalam kehidupannya. Setiap orang pasti pernah mengalami beberapa masalah, kegagalan, tantangan, atau hal sejenisnya yang akan membuat mereka jatuh dari keterpurukan. Masalah, kegagalan, atau tantangan itu akan membuat mereka kehilangan semangat hidupnya, sehingga mereka perlu segera bangkit untuk melanjutkan hidupnya. Caranya adalah dengan berpikir positif dan memiliki motivasi dalam hidup. Dengan memiliki motivasi dalam diri seseorang maka dapat dipastikan itu adalah satu kekuatan dalam hidupnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berjalan ke arah kebenaran.

Melihat fenomena di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menyajikan pesan Dakwah untuk proses Dakwah Islam yang diangkat dari sebuah buku yang berjudul *La Tahzan* karya ‘Aidh al-Qarni. Ungkapan *La Tahzan* sendiri selalu disandingkan dengan “*innallaha ma’ana*”, terdapat di dalam surat At-Taubah ayat 40 :

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ

سَكِينَتُهُ عَلَيْهِ وَأَيْدِهِ بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا
السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu Dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, Sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir Itulah yang rendah. dan kalimat Allah Itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S, At-Taubah: 40)

Makna dari kalimat “*la tahzan innallaha ma’ana*”, dari segi bahasa “janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita”. Kebenaran dari kalimat ini dirasakan ketika seseorang sedang berada di dalam kekhawatiran, pasrah, bahkan pesimis, ketika manusia berada di wilayah abu-abu dan tidak tahu lagi harus meminta tolong kepada siapapun, maka akan tersadar

dan mengetahui bahwa hanya Allah jawabannya. Dialah yang Maha Tahu, Dia juga yang Maha pengabul doa, Allah tempat terbaik untuk bersandar, dan Allah adalah pembimbing terbaik dan tertinggi seluruh makhluk ciptaan-Nya.

Dakwah bukan hanya dapat disampaikan dengan lisan dan tindakan saja, akan tetapi Dakwah pun dapat disampaikan melalui tulisan. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. *La Tahzan* menjadi salah satu buku motivasi terlaris di dunia pada masanya. Buku tersebut sudah diterjemahkan ke dalam 29 bahasa dunia. Di Arab Saudi buku tersebut sudah dicetak kurang lebih 1,5 juta *eksemplar*. Isi yang terkandung dalam buku tersebut yaitu kata-kata hikmah yang menukil ayat-ayat suci Alquran, bait-bait syair, pengalaman, dan ibrah, catatan peristiwa, berbagai perumpamaan, dan kisah-kisah. Buku tersebut mengandung pesan motivasi yang dapat dipercaya dan berkompeten dalam menjawab segala kebutuhan pembaca dalam hidupnya.

Menurut beberapa pengakuan para pembaca, buku *La Tahzan* karya ‘Aidh al-Qarni merupakan sumber inspirasi,

penguat jiwa dikala risau melanda, dapat memberikan energi semangat kepada pembaca dan menjadi referensi untuk pengobat hati. Buku *La Tahzan* memberikan harapan terhadap pembaca bahwa Allah selalu ada dalam keadaan apapun.

Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya bisa dilakukan oleh para muballigh di mesjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dan banyak tempat serta media yang bisa digunakan pada zaman sekarang sebagai media *dakwah* atau *tabligh*. Salah satunya yaitu media tulisan. Dalam kegiatan dakwah *bil-qolam* atau *tabligh* lewat media tulisan, sarana yang bisa digunakan seperti buku, majalah, buku cerita, dan lain sebagainya. Karya sastra juga bisa digunakan sebagai sarana *dakwah* seperti buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni. Oleh karena itu, tulisan dijadikan sebagai salah satu sarana media *dakwah* atau *tabligh* oleh sebagian para *muballigh* yang ingin menyampaikan dakwahnya melalui sebuah karya sastra tersebut.

Pesan dalam buku-buku karya ‘Aidh Al-Qarni sama-sama memberikan landasan etis dan teoritis mengenai motivasi dan dakwah. Hal ini tentu saja berkaitan dengan konsep dakwah

Islam. Dalam rangka menjaga diri dari api neraka, manusia harus menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dimurkai oleh Allah *Subhanahu wata'ala* dan senantiasa melakukan ibadah secara langsung kepada Allah *Subhanahu wata'ala* maupun ibadah sosial.

Dari uraian diatas, maka peneliti merasa tergugah dalam mengangkat kembali penelitian tentang pesan-pesan/hikmah dari buku yang dianggap lebih mengandung energi positif untuk para pembacanya, dan isi yang bersumber dari Alquran dan *as-Sunnah* dengan judul penelitian ***“Pesan-Pesan Dakwah Bil-Qalam”*** (*Kajian Analisis Wacana Terhadap Buku La Tahzan Karya ‘Aidh Al-Qarni*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur wacana pesan dakwah *bil-qalam* dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni?

2. Bagaimana konteks sosial dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni?
3. Bagaimana kognisi sosial dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur wacana pesan dakwah bil-qalam dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni dilihat dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.
2. Untuk mengetahui konteks sosial dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni.
3. Untuk mengetahui kognisi sosial dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh al-Qarni.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis: Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Secara Personal: Peneliti berharap hasil analisis ini bisa menjadi bahan materi dakwah di berbagai sarana dakwah maupun untuk kegunaan lainnya yang menyangkut proses dakwah di lingkungan kampus dan sosial secara umum.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk pemetaan posisi penelitian, penulis melakukan peeninjauan pustaka atau penelusuran penelitian sebelumnya yakni:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Renungan Tasauf Karya Hamka” yang disusun oleh Muhammad Rico Zulkarnain. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2008

M/1429 H. Skripsi ini menulis tentang pesan dakwah yang ada dalam buku *Renungan Tasauf* karya Hamka dengan menggunakan teori analisis wacana medel Teun A. Vand Dijk.

2. Skripsi yang berjudul “Dakwah Ustad Abdul Hafidz (Analisis Wacana Pesan Dakwah Perspektif Teun A. Van Dijk)” yang disusun oleh Cahyani Harintasasi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya 2015. Skripsi ini menulis tentang teks dakwah Ustad Abdul Hafidz dengan menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk.
3. Skripsi yang berjudul “Konsep dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam K.H. Muhammad Solikhin Boyolali Jawa Tengah” yang disusun oleh Farida Rachmawati. Jurusan Komunikasi dan Peenyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Semarang 2015. Skripsi ini menulis tentang proses penyampaian dakwah yang dilakukan melalui tulisan yaitu dakwah *bil qalam* dengan

objek penelitian K. H. Muhammad Sholikhin Boyolali
Jawa Tengah.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis wacana (*discourse analysis*). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa literatur, orang, lembaga, masyarakat dan lainnya, yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis metode penelitian perpustakaan yang merupakan kegiatan mengamati berbagai literatur yang

berhubungan dengan pesan Dakwah yang diangkat dari Buku-Buku karya ‘Aidh al-Qarni.

Menurut Kartini Kartono dalam buku *Pengantar Metodologi Research Sosial* mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan.³

Dalam menganalisis Buku-Buku karya ‘Aidh Al-Qarni, peneliti menggunakan metode analisis wacana atau *analysis discourse*, berdasarkan media penyampaiannya yaitu tulisan (*written discourse*). Menurut Samsuri, wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan, Sudjiman.

3 Mega Linarwati, Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2 Maret 2016, <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/download/604/588> (diakses pada tanggal 12 September 2017 pukul 10:41 WIB)

Metode analisis wacana dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk, yang menggambarkan wacana dalam tiga dimensi atau bangunan yaitu, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisisnya adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada dimensi teks yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini karena van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga biasa digunakan secara praktis.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua bagian sumber data, yaitu data primer (*primary source*) dan data sekunder (*secondary sources*):

- a. Sumber data primer: data yang berhubungan langsung dengan bahasan yang dianalisis yaitu buku *La Tahzan* karya ‘Aidh Al-Qarni.

- b. Sumber data sekunder: data yang merujuk dari buku-buku, jurnal, artikel, *website* internet, dan data-data yang terkait dengan kajian penelitian.

2. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yakni data yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati.⁴

Dalam peneliti kualitatif dibutuhkan kepekaan pikiran, dan rasa untuk menafsirkan permasalahan berdasarkan langkah-langkah sesuai dengan teori yang diambil. Tafsiran tersebut haruslah menjadi sebuah argumen yang kuat, yakni bisa membeberkan simpulan yang diambil dari fakta dan referensi yang dicari ketika menemukan analisis. Sebab, suatu tafsiran membutuhkan korelasi yang

⁴ Lexy, J. Melong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002),p.4.

baik antara teori, metode, referensi, dengan kepekaan dalam mengolah data.

Sasaran kajian dalam penelitian kualitatif adalah gejala-gejala yang saling berkaitan satu sama lain dalam hubungan-hubungan fungsional dan keseluruhan satuannya merupakan satuan yang holistik dan sistematis. Instrumen penelitiannya adalah si peneliti sendiri. Oleh karena itu, seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus mempunyai pengetahuan konseptual dan teoritis yang cukup dan mempunyai analitis yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena bercorak analisis wacana yaitu studi kepustakaan, maka sistematika penyusunan data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan literatur yang terbagi dalam data primer (*primary source*) dan data sekunder (*secondary sources*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi kepustakaan (*library research*),

membaca dan mempelajari buku-buku yang bersangkutan dengan tema yang diteliti, tujuannya adalah untuk memperkaya pengetahuan dan mendukung berbagai asumsi sebagai landasan teori bagi permasalahan yang dibahas, agar dapat menjelaskan hal-hal yang tabu dalam penelitian serta mempermudah dalam mengkomposisikan perbedaan pemikiran dalam penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis wacana, data yang dapat dianalisa melalui tahapan:

- a. Pengolahan, yaitu dengan mencermati setiap kata, kalimat, paragraf hingga bab, untuk mengetahui informasi apa yang terkandung di dalamnya.
- b. Penyusunan, yaitu dengan memilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian diolah secara kualitatif, menjadi rangkaian berupa penjelasan pesan dakwah yang telah diperhitungkan sebelumnya.

- c. Interpretasi data atau penafsiran terhadap informasi, menjelaskan dengan berbagai sumber yang relevan dengan data yang ditafsirkan.
- d. Kesimpulan, yaitu dari setiap pemaparan kajian penelitian ini akan disimpulkan ke dalam sub-sub informasi yang akan dijelaskan, dengan memperhatikan berbagai aspek yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat lima bab termasuk pendahuluan yang masing-masing berkaitan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II deskripsi tentang buku La Tahzan karya Aidh al-Qarni meliputi: Biografi ‘Aidh Al-Qarni dan Buku-buku karya ‘Aidh Al-Qarni

Bab III landasan teori yang berisi: Pengertian Pesan, Dakwah, Pesan Dakwah, Dakwah bil Qala dan Analisis Wacana.

Bab IV Analisis Pesan Dakwah bil Qalam dalam buku La Tahzan karya ‘Aidh Al-Qarni menggunakan teori analisis wacana metode Teun A Van Dijk

Bab V merupakan bagian penutup yang didalamnya berisi Kesimpulan, Saran dan Penutup.